

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah suatu lembaga yang memberikan wadah dan prasarana bagi perusahaan-perusahaan yang ingin mendapatkan dana segar dari para investor yang tertarik pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Tahun 1977 memberikan kesempatan kembali kepada seluruh masyarakat yang ingin berinvestasi di BEI dan hal ini diresmikan oleh Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. Bursa Efek dijalankan oleh Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM) dan pada tahun 1992 Bursa Efek Jakarta (BEJ) resmi menjadi perusahaan swasta sedangkan BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Indonesia adalah gabungan antara Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang diresmikan pada tanggal 30 November 2007.

Saat ini sudah banyak perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di beberapa industri contohnya adalah industri barang dan konsumsi yang mempunyai harapan yang cukup bagus dan memiliki peluang akan terus berkembang.

Nilai perusahaan adalah daya tarik bagi para investor agar para investor tersebut dapat memberikan dana segar untuk perusahaannya. Semakin bagus keuangan perusahaan maka akan semakin tinggi keuntungan atau laba yang akan diberikan oleh perusahaan kepada investor hal ini akan menarik para investor-investor baru untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Agar masyarakat tertarik untuk berinvestasi maka *Value* Perusahaan harus ditingkatkan secara terus menerus secara berkala.

Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price book value (PBV)* yang merupakan rasio perbandingan harga saham dengan nilai buku perusahaan dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.

*Price book value (PBV)* dapat menunjukkan apa yang akan didapatkan oleh para investor setelah perusahaan terjual beserta hutangnya yang sudah dilunasi. Rasio *Price book value (PBV)* yang rendah merupakan tanda yang baik bagi investor. *price book value (PBV)* memudahkan para investor dalam melakukan perbandingan nilai pasar atau harga saham yang mereka bayar persaham dengan ukuran nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya memiliki rasio *price book value (PBV)* diatas satu, hal ini dapat membuktikan jika nilai pasar saham sangat bagus dan meningkat dari catatan yang sebenarnya.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan PBV dari 2016-2020**

<b>Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
ULTJ	3,48	3,29	3,11	3,23	3,66
MAYORA	5,49	5,80	6,53	4,46	5,52
UNVR	11,28	15,5	8,74	11,46	1,16
GGRM	2,62	3,3	3,22	1,87	1,26
INDF	1,32	1,22	1,18	1,18	0,73
Rata-rata	20,91	25,41	19,18	19,61	10,65

Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

Pada tabel di atas menunjukkan perkembangan PBV yang mengalami perubahan naik turun pada setiap tahunnya. Seperti PBV UL TJ yang mengalami penurunan pada tahun 2016-2018 dari 3,48 sampai 3,11 namun di tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dari 3,23 menjadi 3,66. Sedangkan untuk PBV INDF mengalami penurunan dari 2016-2020 dari 1,32- 0,37.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu *current ratio*, *leverage*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.

*Current ratio* merupakan ukuran yang digunakan untuk utang jangka pendek, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

Dengan tingkat *current ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas maka semakin likuid perusahaan tersebut, maka tingkat kepercayaan pemegang saham akan meningkat dengan meningkatkan nama baik perusahaan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Annisa dan Chabachib,2017).

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang, artinya seberapa besar hutang yang jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut dibubarkan (Kasmir, 2016: 151).

*Leverage* adalah penggunaan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap, artinya diperoleh dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membagikan pendapatannya kepada pemegang saham, kebijakan dividen merupakan hal yang rumit dalam perusahaan karena akan melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Menurut Priya dan Mohanasundari (2016) kebijakan dividen adalah suatu aturan yang ditetapkan



oleh perusahaan dalam menentukan besarnya laba yang akan dialokasikan untuk dibagikan kepada pemegang saham.

Ukuran perusahaan merupakan variabel dalam nilai perusahaan, ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatannya. Menurut Marfuah & Nurlala (2017) ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan, perusahaan besar harus memiliki insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba. Alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi harapan investor (Gunawan, et.al., 2015).

Tapi pada kenyataannya, tidak selalu berlangsung seperti yang di jelaskan secara teori dan terdapat fenomena yang terjadi berbanding terbalik dengan teori. Berikut ini fenomena yang terjadi di PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Ultra jaya Tbk periode 2016-2020.

**Tabel 1.2**  
**Tabel Fenomena *Current Ratio* , Leverage (DAR), Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

No	Kode	Rasio	Tahun				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	GGRM	<i>Current rattoo (%)</i>	193.79	193.55	205.80	206.20	193.79
2		<i>Leverage (DAR) (x)</i>	0.37	0.37	0.35	0.35	0.25
3		Kebijakan Dividen (DPR) (%)	1,33	1,55	1,56	-	1,53
4		Ukuran perusahaan (size)	31.77	31.83	30.81	32.00	31.99
5		Nilai Perusahaan (PBV)	2.62	3.33	3.22	1.87	1.26
6	ULTJ	<i>Current rattoo (%)</i>	484.36	419.19	439.31	444.41	240.34
7		<i>Leverage (DAR) (%)</i>	0.18	0.19	0.14	0.14	0.45
8		Kebijakan dividen (DPR) (%)	10,69	16,43	20	13,48	85
9		Ukuran perusahaan (size)	29.01	29.28	29.35	29.52	29,80
10		Nilai Perusahaan (PBV)	3.48	3.29	3.11	3.23	3.66

Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah peneliti)

Pada tabel di atas *current ratio* GGRM pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari 193.33 menjadi 205.80 sedangkan PBV tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari 3.33 menjadi 3.22 hal ini berbanding terbalik dengan teori semakin tinggi *current ratio* maka nilai perusahaan ikut naik.

*Leverage* UL TJ pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari 0,19 menjadi 0,14 sedangkan nilai perusahaan (PBV) pada tahun 2017-2018 ikut mengalami penurunan dari 3,29 menjadi 3,11 hal tersebut berbanding terbalik dengan dengan teori semakin tinggi *Leverage* (DAR) maka nilai perusahaan (PBV) ikut rendah.

Kebijakan dividen (DPR) UL TJ pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari 10,69 menjadi 16,43 sedangkan nilai perusahaan (PBV) pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari 3,48 menjadi 3,29 hal ini berbanding terbalik dengan teori jika kebijakan dividen naik (DPR) maka nilai perusahaan (PBV) berpotensi mengalami kenaikan.

Ukuran perusahaan GGRM pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan dari 30,81 menjadi 32,00 sedangkan pada nilai perusahaan (PBV) pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari 3,22 menjadi 1,87 hal ini berbanding terbalik dengan teori jika ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan ikut naik.

Pada penelitian sebelumnya banyak yang telah melakukan penelitian terhadap nilai perusahaan (PBV) akan tetapi banyak yang menunjukkan penelitian berbeda-beda, berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

## 1.2 Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Surdiani & Darmayanti (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lumoly et al. 2018) dan (Anggraeni & Sulhan,2020) menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2020) dan Yumiasih & Isbanah (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardika & Mustanda (2017), Surmadewi & Saputra (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Melinda Yanti Putu Diah ,2019),(Tapok & Dereh,2018) yang mendapatkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Fakhrana, Yetty, & Bambang, 2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra dan Lestari , 2016; Febrianti, 2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi 2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Berdasarkan fenomena yang ada dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Maka masih layak dilakukan penelitian selanjutnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh *current ratio* (CR), *leverage* (DAR) kebijakan dividen (DPR), ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh *current ratio* (CR), *leverage* (DAR) kebijakan dividen (DPR), ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Apakah *leverage* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

#### 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

##### 1.4.1 Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio (CR)* , *leverage (DAR)* kebijakan dividen (DPR), ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
- b) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020?
- c) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020?
- d) Untuk mengetahui pengaruh *leverage (DAR)* terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020?
- e) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020?

### 1.4.2 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat kelulusan program Strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

#### 2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

